
ANALISIS PROGRAM PEMBINAAN OLIMPIADE SAINS NASIONAL PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KOTA LHOKSEUMAWE

Nabila Noval¹, Nanda Novita², Deassy Siska³, Muliani⁴, Riza Andriani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Malikusaleh

Email: nanda.novita@unimal.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen program pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara dan pemberian angket dengan informan utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru pembina, dan siswa. Analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program pembinaan OSN melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Kesimpulannya, manajemen pembinaan OSN di SMA di Kota Lhokseumawe telah dilakukan dengan cukup sistematis, meskipun masih terdapat tantangan, seperti keterbatasan waktu pelatihan dan dana operasional. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pihak eksternal untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas program pembinaan OSN.

Kata Kunci: Olimpiade; Manajemen; Keberhasilan Program

Abstract

This study aims to describe the management of the National Science Olympiad (OSN) coaching program in Senior High Schools in Lhokseumawe City. This study uses a descriptive qualitative approach. Data were obtained through interviews and questionnaires with key informants, namely the principal, vice principal, supervising teacher, and students. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the management of the OSN coaching program goes through the stages of planning, organizing, implementing, and supervising. In conclusion, the management of OSN coaching in Senior High Schools in Lhokseumawe City has been carried out quite systematically, although there are still challenges, such as limited training time and operational funds. This study recommends increasing collaboration between schools, government, and external parties to support the sustainability and effectiveness of the OSN coaching program.

Keywords: Olympiad; Management; Program Success

PENDAHULUAN

Olimpiade Sains Nasional (OSN) adalah ajang bergengsi bagi para siswa SMA/MA/SMK di Indonesia untuk menunjukkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang sains dan teknologi. OSN ini diharapkan dapat mengantarkan peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Kompetisi ini juga merupakan bagian penting dalam pemerataan prestasi dan memaksimalkan potensi peserta didik bertalenta dan berkarakter dari seluruh pelosok Negara Kesatuan Republik Indonesia (Balai Pengembangan Talenta Indonesia, 2023). Selain itu, OSN juga memiliki peran penting

dalam mencapai pemerataan prestasi dan mengoptimalkan potensi peserta didik yang memiliki bakat dan karakter unggul di seluruh wilayah Indonesia (Puspresnas, 2022).

Olimpiade merupakan bagian penting dalam upaya untuk menyamakan tingkat prestasi dan mengoptimalkan bakat serta karakter siswa di seluruh Indonesia. Dengan demikian, olimpiade dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mewujudkan pendekatan pendidikan dalam bidang tertentu dengan tujuan meratakan pencapaian prestasi dan memaksimalkan potensi siswa (Putri, 2020).

Hasil Olimpiade Sains Nasional (OSN) memiliki arti penting dalam konteks manajemen sekolah karena mencerminkan sejauh mana sekolah berhasil memotivasi, mendukung, dan mempersiapkan siswa dalam mencapai prestasi tinggi di bidang sains. Hal ini juga membantu mencapai tujuan olimpiade dalam pengembangan pengetahuan dan bakat siswa di bidang sains dan teknologi. manajemen adalah suatu proses yang integral, melibatkan perencanaan, struktur organisasi, kepemimpinan, dan evaluasi, seperti yang dijelaskan oleh Husdarta (2011), yang bertujuan untuk menjaga kelancaran fungsi organisasi (Lismadiana, 2017).

Dalam praktiknya, istilah manajemen digunakan untuk organisasi yang lebih besar dan mandiri, yang dapat dibedakan dengan jelas dari organisasi lain. Jika konsep manajemen ini dikaitkan dengan konsep administrasi, maka dapat diartikan sebagai proses kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Widiana, 2020). Pelaksanaan pembinaan olimpiade di sekolah tetap dilaksanakan secara berkelanjutan, akan menghasilkan prestasi yang lebih unggul bagi para peserta didiknya (Putri, 2020). Dengan demikian, manajemen berperan sebagai alat utama dalam melaksanakan administrasi dan mencapai tujuan tertentu (Sewang, 2015). Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan sejauh mana manajemen pembinaan olimpiade sains nasional di kota Lhokseumawe dari berbagai aspek yang akan berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang manajemen pembinaan program Olimpiade Sains Nasional (OSN) di Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe. Penelitian kualitatif berdasarkan (Sugiyono, 2020) akan fokus pada penjelasan, interpretasi, dan pemahaman atas fenomena yang terjadi dalam konteks alami, yaitu bagaimana manajemen program OSN diimplementasikan dan dijalankan di sekolah-sekolah menengah atas di wilayah ini. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menggunakan metode deskriptif.

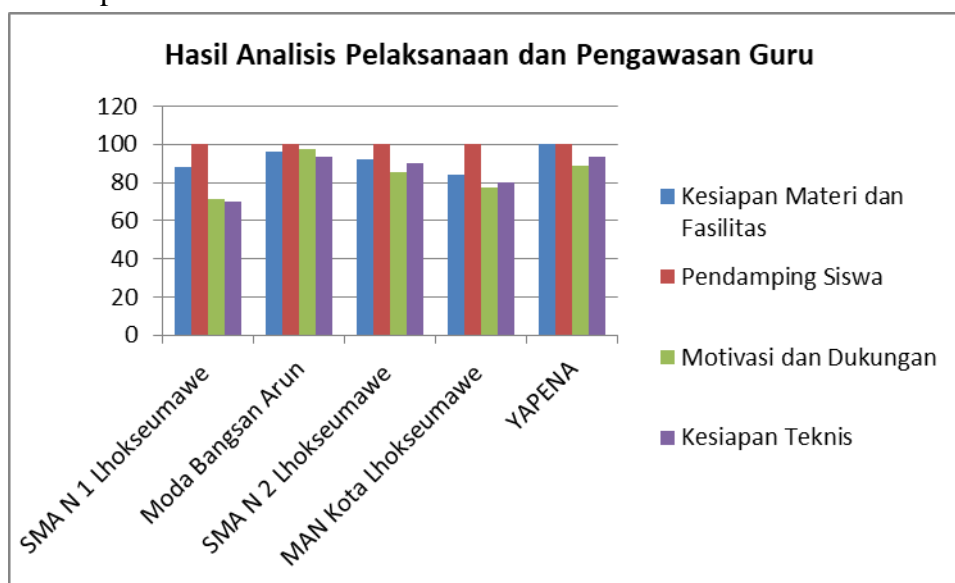
Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Lhokseumawe, Provinsi Aceh, khususnya di sekolah-sekolah menengah atas yang menjadi unggulan dalam program Olimpiade Sains Nasional sebanyak 5 sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik, antara lain: wawancara dan angket. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara mendalam melalui pendekatan induktif untuk memahami fenomena manajemen pembinaan program OSN di Sekolah Menengah Atas di Kota Lhokseumawe. Analisis data akan dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama,

mengklasifikasikan data, dan menyusun pola-pola yang muncul dari data yang terkumpul. Hasil analisis data akan digunakan untuk menyusun laporan penelitian yang akan mencakup informasi mengenai strategi dan keberhasilan dalam manajemen program OSN, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya di tingkat sekolah menengah atas di Kota Lhokseumawe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

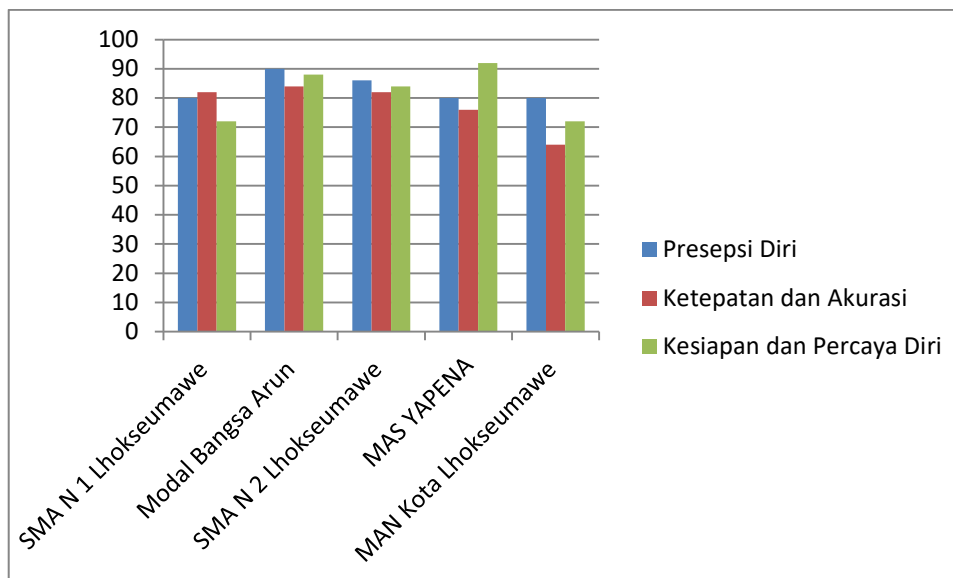
Hasil

Pembinaan Olimpiade di sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk mengembangkan potensi akademik siswa di bidang-bidang tertentu, terutama dalam bidang fisika. Dalam pelaksanaan pembinaan ini, peran guru sangat penting, baik sebagai pembimbing maupun sebagai pengawas. Guru tidak hanya bertanggung jawab memastikan siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal, tetapi juga mengawasi prosesnya agar berjalan sesuai rencana. Berikut adalah analisis pelaksanaan dan pengawasan guru dalam pembinaan Olimpiade.



Gambar 1. Analisis Pelaksanaan OSN

Selain kepada guru, pembagian angket kuisioner juga dilakukan kepada siswa pada masing-masing sekolah untuk mengetahui sejauh mana siswa mendapat pembinaan dari sekolah. Setelah angket di bagikan kepada siswa, kemudian dilakukan analisis data pelaksanaan pembinaan olimpiade pada siswa ke dalam bentuk grafik seperti di bawah:



Gambar 2. Grafik evaluasi pelaksanaan OSN

Wawancara yang dilakukan mengungkapkan beberapa hal penting, yaitu secara umum, proses perencanaan ini dilakukan pada awal tahun ajaran melalui rapat kerja. Dalam rapat ini, pihak-pihak terkait, termasuk guru dan pemangku kepentingan, membahas strategi serta langkah-langkah yang diperlukan untuk mendukung program pembinaan olimpiade. Tahapan seleksi peserta dilaksanakan oleh masing-masing sekolah dengan metode yang bervariasi, seperti wawancara, pemberian angket untuk menggali potensi siswa, atau melalui jalur prestasi berdasarkan pencapaian akademik. Proses ini bertujuan untuk memilih siswa terbaik yang memiliki kemampuan dan minat pada bidang sains.

Dalam pelaksanaan pembinaan, sejumlah sekolah menerapkan strategi kolaboratif dengan mendatangkan tenaga ahli. Pengajar-pengajar dari lembaga bimbingan belajar serta pakar akademik dari perguruan tinggi ternama, seperti Universitas Syiah Kuala (USK), Politeknik Negeri Lhokseumawe, dan Universitas Malikussaleh (Unimal), dilibatkan secara aktif. Kehadiran mereka memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi siswa, baik dalam penguasaan materi sains maupun kesiapan menghadapi kompetisi di tingkat yang lebih tinggi.

Secara umum, Pengorganisasian pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di tingkat SMA Kota Lhokseumawe masih menghadapi berbagai kendala dan belum terlaksana dengan optimal. Salah satu permasalahan utama adalah pelatihan yang baru dilaksanakan mendekati jadwal kompetisi. Manajemen waktu yang tidak efektif menjadi hambatan signifikan dalam proses pembinaan. Sekolah tidak mengatur secara terstruktur jadwal pelatihan, tugas akademik, dan kegiatan lainnya. Akibatnya, siswa merasa terbebani dengan berbagai tanggung jawab, sehingga sulit untuk fokus dan mempersiapkan diri secara maksimal untuk kompetisi. Selain itu, minimnya program pelatihan yang terstruktur menjadi tantangan tambahan. Sekolah belum menyediakan program bimbingan dan pelatihan yang intensif, baik untuk siswa maupun untuk guru pembimbing. Guru pembimbing yang seharusnya menjadi ujung tombak dalam membina siswa juga tidak mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan siswa dalam kompetisi OSN.

Secara umum, pelaksanaan pembinaan olimpiade sains nasional sudah dijalankan dengan baik namun setiap sekolah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Kurangnya pelatihan dan pendampingan kepada guru pembimbing juga menjadi faktor penghambat. Guru pembimbing sering kali harus bekerja sendiri tanpa arahan atau dukungan tambahan, sehingga pembinaan kurang efektif. Ketiadaan alat bantu, seperti modul latihan yang memadai atau akses ke bimbingan pakar, semakin membatasi kualitas pembinaan yang dapat diberikan. Kelebihan lain yang dimiliki oleh beberapa sekolah adalah kemampuan mereka untuk membangun motivasi siswa melalui pendekatan personal dan program pembinaan yang konsisten. Sementara itu, kekurangan yang sering ditemukan adalah kurangnya program evaluasi yang terstruktur, seperti simulasi kompetisi atau tes berkala, yang berfungsi untuk mengukur perkembangan siswa secara lebih mendalam.

Secara umum, pengawasan dalam program olimpiade sains nasional di sekolah menengah atas Kota Lhokseumawe belum terlaksana dengan baik. Beberapa sekolah belum mengintegrasikan sistem evaluasi berkala, seperti tes atau simulasi kompetisi, yang diperlukan untuk mengukur kemajuan siswa secara langsung. Tanpa evaluasi ini, siswa tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kelemahan yang perlu diperbaiki. Beberapa sekolah telah memanfaatkan peran operator sekolah dan wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana dalam mendukung proses pengawasan pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN). Peran ini dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan pembinaan berjalan dengan lancar dan terkoordinasi dengan baik.

Pembahasan

Manajemen pembinaan OSN sangat dibutuhkan karena dengan adanya manajemen atau pengelolaan yang baik akan lebih membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan merupakan aspek penting dalam manajemen pembinaan OSN di sekolah-sekolah Kota Lhokseumawe. Hal ini karena adanya perencanaan yang baik akan menentukan langkah-langkah yang baik untuk manajemen selanjutnya. Sebagaimana perencanaan pembinaan OSN di SMA Modal Bangsa Arun. Sekolah tersebut mendapat peringkat yang terbaik dalam pembinaan OSN di kota Lhokseumawe. Pada sekolah ini proses perencanaan dilakukan pada saat rapat tahunan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, yang terlibat dalam perencanaan pembinaan OSN adalah ketua pembinaan OSN serta guru yang terpilih yang menjadi perwakilan dari setiap bidang studi OSN. Perencanaan pembinaan OSN di SMA Modal Bangsa Arun dilakukan melalui seleksi peserta. Strategi pertama yang dilakukan pemilihan guru pembimbing dan juga kerjasama dengan pelatih tambahan baru. Perencanaan strategi dilakukan dengan cara diskusi atau musyawarah tentang target yang ingin di capai kedepannya. Penetapan persyaratan dan kriteria seleksi, pada tahap ini, yang pertama dilakukan adalah melakukan seleksi awal sebelum dimulai, setelah itu baru kemudian ditentukan jadwal pertemuan.

Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Terry, 2014) bahwa perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus di perbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan tersebut. Manajemen pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) tidak hanya mencakup perencanaan, tetapi juga pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Setiap tahap memiliki

peranan penting dalam memastikan keberhasilan pembinaan. Dalam konteks pembinaan OSN di sekolah-sekolah Kota Lhokseumawe, perencanaan menjadi fondasi utama. Perencanaan yang matang akan memudahkan dalam mengidentifikasi kebutuhan siswa, sumber daya yang diperlukan, serta strategi pembelajaran yang efektif.

Menurut (Terry, 2014) perencanaan merupakan proses mendasar dalam manajemen, karena berfungsi sebagai pedoman untuk semua aktivitas yang akan dilakukan. Perencanaan tidak hanya menetapkan tujuan, tetapi juga merumuskan langkah-langkah spesifik untuk mencapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Robbins & Coulter, 2016), yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan aktivitas yang memastikan organisasi dapat bertahan dalam lingkungan yang kompetitif dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimiliki. Dalam praktiknya, pembinaan OSN juga membutuhkan dukungan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan bahkan alumni yang telah memiliki pengalaman dalam kompetisi ini. Studi yang dilakukan oleh (Setiawan, 2020) menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan OSN di sekolah sangat bergantung pada kolaborasi yang baik antara manajemen sekolah dan stakeholder terkait. Oleh karena itu, manajemen pembinaan OSN tidak hanya berfokus pada perencanaan awal, tetapi juga pada implementasi program, seperti pengadaan bimbingan intensif, simulasi kompetisi, dan evaluasi berkelanjutan. Evaluasi penting dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dan memperbaiki kekurangan di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan dapat membantu siswa mencapai prestasi optimal di ajang OSN.

Kemudian pada pengorganisasian pembinaan OSN yang dilakukan di sekolah SMA Modal Bangsa Arun fokus pada tujuan dan target pembinaan OSN yaitu untuk mempertahankan medali, mendapatkan medali lebih banyak dari tahun sebelumnya dan meningkatkan citra sekolah. Pada pengorganisasian dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kurikulum pada sekolah yang bersangkutan. Pada pebgorganisasian, sekolah tersebut melakukan proses pembinaan dengan sangat baik. Adapun hal yang meliputi terutama dari kepala sekolah dan wakil kurikulum yang terlibat, yaitu mulai dari penyusunan jadwal dan rencana pelatihan. Pengorganisasian dilakukan dengan cara penyusunan jadwal dan rencana pelatihan, penyusunan jadwal dilakukan setelah jam pulang sekolah dan sudah ditentukan harinya. Kemudian koordinasi dengan tim guru, dengan cara pembagian tugas kepada guru pembimbing mata pelajarannya sendiri serta juga bekerja sama dengan bimbel. Dalam memilih guru bimbel, tidak ada kriteria khusus yang terpenting pelatihnya paham akan soal. Soal yang bersangkutan dengan OSN dan dilakukan juga koordinasi dengan pelatih tambahan, untuk tahun lalu kepihak sekolah pernah bekerja sama dengan dosen unpi dan ada juga pembimbing lain yang ikut serta bekerjasama. Menurut (Terry, 2014) pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dari manajemen yang dilaksanakan untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan sukses. Pengorganisasian pembinaan OSN di SMA Modal Bangsa Arun memiliki pendekatan yang terstruktur dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui kolaborasi antara Dinas Pendidikan, sekolah, dan lembaga pelatihan untuk menciptakan program pembinaan yang efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasballah & Syahrul, 2022), pengorganisasian pembinaan OSN di Lhokseumawe menunjukkan bahwa

dukungan dari berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, turut berkontribusi dalam keberhasilan pembinaan. Mereka mencatat bahwa pengelolaan yang baik terhadap sumber daya manusia, materi pembelajaran, serta jadwal pelatihan memainkan peran penting dalam menciptakan hasil yang optimal. Pendekatan seperti ini tidak hanya meningkatkan peluang siswa untuk meraih medali, tetapi juga membantu sekolah di Lhokseumawe mempertahankan reputasi sebagai lembaga pendidikan berkualitas. Dengan manajemen yang terencana, tujuan strategis, seperti mempertahankan dan meningkatkan prestasi, dapat tercapai secara konsisten.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan pembagian angket, pada SMA Modal Bangsa Arun memperoleh hasil yang terbaik pada pelaksanaan pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di bandingkan sekolah lainnya. Tahap pelaksanaan, terdapat kepala sekolah, wakil kurikulum, guru, dan siswa/calon peserta. Pada tahap ini, terdapat beberapa hal yang mempengaruhi yaitu pengelola dan pendaftaran peserta. Pada tahap ini, dilakukan evaluasi dan diberikan soal-soal latihan kepada siswa untuk bisa dinilai dan dilihat kemampuan dalam bidang OSN. Kemudian, pembinaan dan pelatihan guru juga mempersiapkan materi dan fasilitas dengan memberikan latihan yang beragam dan mirip soal olimpiade. Langkah-langkah yang diambil yang pertama guru akan menganalisis kurikulum osn nya seperti apa, tujuannya untuk memahami konsep-konsep yang sering muncul pada pelaksanaan OSN. Kemudian pemberian soal-soal yang di ambil dengan tingkat kesulitan yang beda, tetapi tetap fokus pada konsep yang sering muncul pada OSN. Targetnya supaya siswa bisa mengerjakan latihan soal dengan jumlah dan jenis soal yang sudah kami tentukan. Strategi selanjutnya, yang pertama guru meminta dari senior yang sudah pernah mengikuti osn tertentu mereka punya trik-trik khusus untuk menumbuhkan rasa percaya diri dalam mengikuti osn, dan guru selalu menekankan fokus pada proses. Dukungan yang diberikan seperti memberikan dorongan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, seperti guru harus mengakui bahwa kerja keras mereka itu dan pencapaian mereka itu tetap berharga, kemudian mentoring dan konseling juga menyiapkan diri untuk membantu mereka dari segala hal baik itu dari sisi akademis maupun emosionalnya. Pada pelaksanaan juga tentunya melibatkan siswa, yang harus diperhatikan siswa pada pelaksanaan ini, yaitu kemampuan berpikir kritis, ketetapan dan akurasi, kesiapan dan percaya diri. Kemampuan berpikir kritis, untuk pelajaran tambahan siswa sering memakai referensi buku di perpustakaan, juga memakai bantuan dari aplikasi agar lebih memudahkan dalam proses pelaksanaan. Dan itu sangat efektif karena siswa tidak hanya mengandalkan dari apa yang diterima dari guru, sebagai siswa harus lebih aktif mencari apa yang diperlukan untuk persiapan olimpiade. Ketetapan dan akurasi, dalam hal ini untuk berkolaborasi lebih baik dilakukan bersama, karena jika siswa melakukan sendiri sedikit sulit untuk mengetahui soal-soal yang menurut siswa sulit.

Pembinaan dilakukan dengan beberapa langkah, seperti memperdalam materi akademik, latihan soal tingkat lanjut, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Pelatihan ini biasanya dilakukan di luar jam sekolah dengan fokus pada penguasaan materi dan pengembangan kemampuan analitis untuk menghadapi soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Hal ini sejalan dengan yang di utarakan (Balai Pengembangan Talenta Indonesia, 2023) yaitu tahapan pelaksanaan OSN meliputi seleksi tingkat sekolah (OSN-S),

kabupaten/kota (OSN-K), provinsi (OSN-P), hingga nasional. Pembinaan biasanya difasilitasi oleh sekolah, dinas pendidikan, dan lembaga pendukung seperti Pusat Prestasi Nasional. Prinsip yang diterapkan mencakup keterbukaan, pemerataan, dan keberlanjutan untuk memastikan setiap siswa memiliki peluang yang setara. Pelaksanaan pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) memiliki tujuan utama mempersiapkan siswa agar mampu berkompetisi dalam ajang ini secara maksimal. Pembinaan dilakukan melalui berbagai langkah strategis, seperti memperdalam materi akademik yang relevan, latihan soal tingkat lanjut, serta pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif. Proses ini bertujuan membangun kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan soal dengan tingkat kesulitan tinggi. Pelatihan OSN umumnya dilaksanakan di luar jam sekolah, baik melalui bimbingan intensif, pelatihan berjenjang, maupun simulasi kompetisi. Melalui OSN, siswa tidak hanya diharapkan menguasai materi akademik tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir logis, kreatif, dan inovatif. Kompetisi ini juga bertujuan mendorong budaya belajar yang kompetitif sekaligus kolaboratif. Yang terakhir adalah Pengawasan. Pengawasan merupakan faktor terakhir dari manajemen yang berfungsi untuk menilai kegiatan yang sudah dilaksanakan. Pada pengawasan pembinaan OSN di beberapa sekolah yang diteliti di lhoksemawe, sekolah SMA Modal Bangsa Arun memperoleh hasil yang baik berdasarkan wawancara dan pembagian angket. Hal ini dikarenakan pada tahap pengawasan pelaksanaan bimbingan kegiatan OSN di sekolah SMA Modal Bangsa Arun kepala sekolah dan wakil kurikulum serta guru melakukan pengawasan penuh terhadap pihak terkait. Pada proses pengawasan iniemantauan pelaksanaan kegiatan, pengawasan pembinaan OSN di sekolah Modal Bangsa Arun dilakukan pada saat kegiatan pembinaan berlangsung. Proses pengawasan juga melibatkan kepala sekolah, wakil kurikulum, dan guru yang bersangkutan. Kepala sekolah melakukan pengawasan dengan berkeliling kelas untuk melihat suasana pembelajaran apakah ada kendala atau tidak.. Kemudian wakil kurikulum juga melakukan pengawasan, dengan cara memberikan dukungan teknis, proses ini dilakukan dengan mengevaluasi dan memberikan soal-soal latihan. Berdasarkan hal tersebut, akan diketahui mampu atau tidaknya siswa, dan untuk mentalnya sebelum kita mengikuti OSN kita harus pastikan siswa dalam keadaan baik. Kemudian, guru juga bertugas untuk melakukan pengawasan dengan cara memberikan kesiapan secara teknis, meskipun pengawasan kesiapan teknis baik sebelum dan sesudah pelaksanaan osn itu sebenarnya bukan tugas guru karena guru hanya ditugaskan untuk kesiapan siswa. Tentunya setiap pelaksanaan osn itu ada lebih kurangnya, bagi hal-hal yang kurang guru akan mengumpulkan umpan balik dari peserta begitu juga dari guru-guru dan nantinya informasi itu akan mereka gunakan untuk perbaikan ditahun-tahun yang akan datang .

Menurut (Terry, 2014) pengawasan meliputi (1) pemantauan, (2) penilaian, dan(3) pelaporan. Pemantauan dan penilaian pembinaan OSN dapat disebut monev, yaitu singkatan dari monitoring dan evaluasi atas pencapaian tujuan yang sudah disepakati dan direncanakan mengenai pembinaan OSN yang kemudian akan dilakukan perbaikan atau penyempurnaan lebih lanjut. Pengawasan merupakan hal yang sangat penting, jika lemah dalam pengawasan menyebabkan terjadi penyimpangan atau ketidakselarasan dalam pelaksanaan dan mengakibatkan tidak tercapainya tujuan. Pengawasan pembinaan OSN bertujuan untuk mengendalikan, melihat serta meluruskan pembinaan yang belum baik

menjadi lebih baik ke depan.

Pembinaan yang baik adalah fondasi utama dalam mencetak prestasi yang gemilang, baik dalam dunia pendidikan maupun dalam berbagai bidang kompetisi. Hubungan antara kualitas pembinaan dan hasil yang dihasilkan bersifat langsung dan signifikan. Ketika pembinaan dirancang dan dilaksanakan dengan baik, peluang untuk mencapai hasil yang optimal akan semakin besar. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan Modal Bangsa Arun Kota Lhokseumawe yang mampu mencetak siswa berprestasi di berbagai ajang kompetisi termasuk pada bidang Olimpiade. Modal Bangsa Arun telah dikenal sebagai salah satu sekolah terbaik dalam mencetak siswa berprestasi di Olimpiade Sains Nasional (OSN). Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan pembinaan yang mereka terapkan.

Modal Bangsa Arun memulai pembinaan dengan proses seleksi ketat untuk memilih siswa yang memiliki potensi besar di bidang tertentu. Setelah itu, program pembinaan disusun berdasarkan kebutuhan kompetisi, dengan fokus pada pendalaman materi, penguasaan konsep, dan latihan soal-soal Olimpiade tingkat nasional maupun internasional. Organisasi yang terstruktur dengan baik memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pembinaan berjalan dengan lancar dan efektif, mulai dari seleksi peserta, persiapan materi, hingga pemantauan perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa aspek pengorganisasian yang penting dalam pembinaan OSN.

Sekolah ini juga menyediakan fasilitas lengkap, seperti laboratorium yang modern untuk bidang sains, perangkat komputer canggih untuk kompetisi, serta akses ke berbagai buku referensi dan platform pembelajaran daring. Hasil pembinaan dievaluasi secara rutin untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tantangan kompetisi. Selain itu, sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang berhasil meraih prestasi, sebagai bentuk motivasi bagi siswa lain untuk berprestasi lebih baik. Berkat pembinaan yang terstruktur ini, Modal Bangsa Arun pada tahun 2024 lolos sebanyak 11 berhasil di OSN-K dan 7 siswa mewakili Aceh ke OSN. Ini membuktikan bahwa pembinaan yang baik berpengaruh terhadap hasil yang sangat baik dalam kompetisi baik olimpiade maupun kompetisi lainnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dengan fokus mengenai manajemen pembinaan program Olimpiade Sains Nasional (OSN) di sekolah menengah atas di Kota Lhokseumawe, Keberhasilan program pembinaan Olimpiade Sains Nasional (OSN) di SMA Kota Lhokseumawe didukung oleh penerapan manajemen pembinaan yang terstruktur dan berorientasi pada kualitas. Perencanaan program dilakukan dengan matang, mencakup pemetaan kebutuhan siswa, penentuan materi ajar, dan penyusunan jadwal pembinaan yang intensif. Pelaksanaan pembinaan melibatkan guru dan pelatih berkompeten, penggunaan metode pembelajaran berbasis masalah, serta simulasi soal olimpiade. Dukungan fasilitas yang memadai dan lingkungan pembelajaran yang kondusif turut menjadi faktor pendukung keberhasilan program ini. Selain itu, evaluasi berkala terhadap proses dan hasil pembinaan memungkinkan penyesuaian strategi sehingga siswa

dapat mengoptimalkan kemampuan mereka. Kerjasama yang erat antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua menciptakan sinergi positif dalam mendukung prestasi siswa. Dengan manajemen pembinaan yang baik, SMA di Kota Lhokseumawe mampu mencetak siswa-siswa berprestasi di tingkat OSN, menunjukkan pentingnya pengelolaan yang efektif untuk mencapai hasil yang maksimal.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas yang telah diperoleh peneliti, maka terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan Manajemen Pembinaan Program Olimpiade Sains Nasional di SMA Kota Lhokseumawe. (1) Bagi Sekolah: Guru Pembina diharapkan terus meningkatkan kompetensi melalui pelatihan, seminar, atau workshop terkait pembinaan Olimpiade Sains Nasional. Kreativitas dalam metode pembinaan perlu ditingkatkan, misalnya melalui penggunaan media pembelajaran inovatif dan penyelenggaraan simulasi kompetisi yang mendekati kondisi OSN. Guru sebaiknya memberikan perhatian khusus pada potensi dan kebutuhan masing-masing siswa, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta memberikan bimbingan yang sesuai; (2) Bagi orang tua Peserta: Bagi orang tua peserta pembinaan OSN diharapkan mendukung penuh anak dalam pembinaan serta membantu secara financial, motivasi dan lainnya; dan (3) Bagi Peneliti Lain: Peneliti lain diharapkan dapat lebih mengembangkan dan penelitian dari berbagai sisi lainnya, dengan memanfaatkan metode yang berbeda, sehingga dapat memperluas kajian pengambilan dan penyimpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Pengembangan Talenta Indonesia. (2023). *Pedoman Olimpiade Sains Nasional Jenjang SMA/MA Tahun 2023*. 1–74.
- Hasballah, S., & Syahrul, M. (2022). Strategi Pengorganisasian Pembinaan OSN di Lhokseumawe. *Jurnal Pendidika Manajemen*, 13(2), 12–18.
- Lismadiana. (2017). Manajemen olahraga. In *Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY*. UNY Press.
- Pusprenas. (2022). *Pedoman Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2022*. 1–78.
- Putri, D. (2020). *Sebuah Keputusan Dalam Meningkatkan Pembinaan Olimpiade Di Sekolah*. Syakal : Syiar Karya Literasi.
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2016). Management (13th ed.). *Person Education*.
- Setiawan, A. (2020). Manajemen Pembinaan Siswa Dalam Kompetisi OSN di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(2), 89–98.
- Sewang, A. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 444). Alfabeta.
- Terry, G. R. (2014). Dasar-Dasar Manajemen (Principles of Management). *Bumi Aksara*.
- Widiana, M. E. (2020). *Pengantar Manajemen* (Y. Sutarto (ed.)). Pena Persada.